

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL
PADA PD. BPR BANK DAERAH KARANGANYAR**



ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:
SEPTIANA TRI HASTUTI
B 100 090 205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah menerima dan membaca Artikel Publikasi dengan judul:

**“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
CAMEL PADA PD. BPR BANK DAERAH KARANGANYAR”**

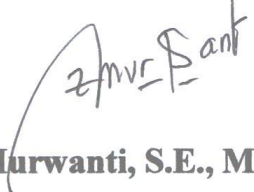
Yang ditulis oleh:

SEPTIANA TRI HASTUTI
B100090205

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Publikasi tersebut telah memenuhi Syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2013

Pembimbing Utama


(Sri Murwanti, S.E., M.M.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Triyono, M.Si.)

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PD. BPR BANK DAERAH KARANGANYAR

**Oleh:
Septiana Tri Hastuti**

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze how the author would like to bank soundness conditions on PD. Regions Bank BPR Karanganyar consisting of Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity. As a result is expected for consideration in policy-making related to the survival of a bank.

In health research using CAMEL bank that starts with the calculation of ratios and credit scores every component of each of these factors. The data in this study is a secondary data is data obtained from certain parties by way of records or documentation. Data includes: Balance Sheet and Income Statement 2007-2011 year.

Based on the results of research on the analysis of the level of the Bank with CAMEL Method In PD. BPR Bank Bank Regional Health Karanganyar level with CAMEL Method In PD. Regions Bank Karanganyar RB 2007 showed that based on aspects of capital, assets, management, earnings and liquidity of financial performance PD. Regions Bank BPR Karanganyar included in the category of fairly healthy, while in 2008-2011 shows the financial performance of PD. Banks including Regional Rural Banks Karanganyar the healthy category. This suggests that the ability of the PD. BPR Karanganyar Regional Banks in the management of capital, assets, management, earnings and the ability to restore short-term debt included in either category.

Keywords: capital, assets, management, earnings and liquidity.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan pada dasarnya adalah tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa dibidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya, misalnya pasar uang dan pasar modal. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang masuk dalam sistem perbankan adalah lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Siamat, 1999: 19).

Krisis ekonomi dan moneter yang berlangsung pada pertengahan tahun 1997 memberikan dampak nyata pada kehidupan masyarakat. Sejak itu, kinerja perekonomian Indonesia menurun tajam dan berubah menjadi krisis yang berkepanjangan di berbagai bidang. Proses penyebaran krisis berkembang cepat mengingat tingginya keterbukaan perekonomian Indonesia dan ketergantungan pada sektor luar negeri yang cukup besar. Krisis tersebut berkembang semakin parah karena terdapatnya berbagai kelemahan mendasar di dalam perekonomian nasional terutama di tingkat mikro. Bersama dengan itu, pengelolaan perekonomian dan sektor usaha yang kurang efisien serta sistem perbankan yang rapuh menyebabkan gejolak nilai tukar berubah menjadi krisis utang swasta dan krisis perbankan. Dengan demikian, diperlukan berbagai terobosan baru di bidang perbankan untuk menggerakkan kembali roda perekonomian Indonesia (Siamat, 1999: 68).

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh Lembaga Perbankan yaitu berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat tingkat kesehatan perusahaan yang dicapai suatu perusahaan tidak selalu dalam keadaan baik atau baik sekali maka perlu dianalisis bagaimana kondisi tingkat kesehatan bank pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar yang terdiri dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara) misalnya laporan arus kas dan catatan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

Bagi para analisis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2006: 105).

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi (Martono, 2002: 62).

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan rugi laba. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu.

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut (Martono, 2002: 62-63):

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu;
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu;
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank;
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dalam praktiknya perbankan mempunyai beberapa jenis laporan keuangan (Kasmir, 2003: 240):

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah memuat jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva), memuat kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) dari suatu bank (disisi pasiva). Penyusunan komponen dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen dan Kotinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contohnya adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat Repo, sedangkan laporan kontejensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadi satu atau lebih dimasa yang akan datang.

c. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan Gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik di dalam negeri maupun di luar

negeri. Sedangkan Laporan Konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Analisa rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

a. *Capital* (permodalan)

Penilaian menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

b. *Asset* (aktiva)

Asset (aktiva) bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklarifikasikan (PPAPWD). Sesuai lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, matrik perhitungan atau analisis komponen atas setiap faktor.

1) Pengertian Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dalam bentuk rupiah maupun dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti kredit yang diberikan penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

2) Pengertian aktiva produktif yang diklarifikasikan

Penggolongan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga dan penanaman lainnya. Penetapan tingkat penggolongan aktiva diklasifikasikan didasarkan pada:

- a) Untuk kredit yang diberikan yang didasarkan pada ketetapan pembayaran kembali pokok bunga serta kemampuan peminjaman yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan.
- b) Untuk aktiva produktif lainnya didasarkan pada tingkat kemampuan diterimanya kembali dana.
- c) Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif, bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang cukup guna menutup kemungkinan kerugian kredit macet.

3) *Management* (manajemen)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusia dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman para karyawan dalam menangani kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen resiko.

c. *Earning* (rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain:

1) ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva bank, rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

2) BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

d. *Liquidity* (likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Adapun faktor likuiditas yang dinilai dalam analisa CAMEL adalah:

- 1) LDR (*Loan to Deposito Ratio*) ini menggambarkan kemampuan suatu bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
- 2) *Cash Ratio* (CR) menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan tidak melebihi total dana yang diterima guna menyediakan dana bagi bank untuk menjalankan operasinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yang dimulai dengan perhitungan rasio dan nilai kredit setiap komponen dari masing-masing faktor. Komponen dari setiap faktor yang digunakan terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital*)

Komponen permodalan ini diukur dengan menggunakan rasio yaitu rasio modal terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Cara penilaian untuk permodalan:

- a. Rasio 8% mendapat nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dimulai dari 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - b. Rasio kurang dari 8% mendapatkan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dimulai dari 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga maksimum 0.
 - c. Bobot faktor 30%
 - d. Nilai kredit Rasio $\frac{Angkarasio}{0,1\%} + 1$
- Nilai kredit nilai kredit \times bobot faktor

Kriteria :

Sehat	= $\geq 8\%$
Cukup sehat	= 6,5% - <8%
Kurang sehat	= 5,00% - 6,49%
Tidak sehat	= $\leq 4,99\%$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio:

- a. Rasio aktiva yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

$$KAP = \frac{Aktivaproduktifyangdiklasifikasi}{Totalaktivaproduktif} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 22,5% atau lebih dinilai kredit 0
- 2) Untuk setiap penurunan 0,15% dimulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100
- 3) Bobot faktor 25%
- 4) Nilai kredit $\frac{22,5\% - angkarasio}{0,15\%}$
- 5) Nilai kredit Nilai kredit rasio \times bobot faktor

Kriteria:

Sehat	= 7,50% - 10,35%
Cukup sehat	= 10,35% - 12,60%
Kurang sehat	= 12,60% - 14,85%
Tidak sehat	= 14,85% - 22,50%

- b. Rasio Penyisihan Penghapus Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapus Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu:

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Bobot faktor penilaian 5%
- 2) Rasio 0% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 3) Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100
- 4) Nilai kredit rasio = $\frac{Rasio}{1\%}$
- 5) Nilai kredit = Nilai kredit rasio \times bobot faktor

Hasil penilaian:

Sehat	= 81% - 100%
Cukup sehat	= 66% - 81%
Kurang sehat	= 51% - 66%
Tidak sehat	= 0% - 51%

3. Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan pada 25 pertanyaan yang dibagi menjadi 10 pertanyaan dari manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen resiko. Penilaian dari manajemen umum dan manajemen resiko dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, dengan penilaian antara 0 sampai 4 dengan kriteria:

Nilai 0 kondisi lemah

Nilai 1,2,3 kondisi antara

Nilai 4 kondisi baik

Bobot faktor 20%

Nilai kredit faktor Nilai aspek total manajemen \times 20%

Kriteria penggolongan:

Sehat	= 81% - 100%
Cukup sehat	= 66% - 81%
Sehat	= 51% - 66%
Tidak sehat	= 0 - 51%

4. Rasio rentabilitas

Penilaian rentabilitas dinilai dengan 2 rasio:

- a. ROA yaitu rasio laba terhadap jumlah aktiva

$$ROA = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Jumlahaktiva}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
- 2) Setiap kenaikan 0,015% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
- 3) Bobot faktor 5%
- 4) Nilai kredit = $\frac{\text{angka rasio}}{0,015\%}$
- 5) Nilai kredit faktor Nilai kredit \times bobot faktor

Kriteria:

Sehat	= 1,22% - 1,50%
Cukup sehat	= 0,99% - 1,22%
Kurang sehat	= 0,77% - 0,99%
Tidak sehat	= 0% - 0,77%

- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap penurunan 0,08% dimulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
- 3) Bobot faktor 5%
- 4) Nilai kredit = $\frac{100\% - \text{angka rasio}}{0,08\%}$
- 5) Nilai kredit faktor Nilai kredit \times bobot faktor

Kriteria:

Sehat	= 92,00% - 93,52%
Cukup sehat	= 93,52% - 94,72%
Kurang sehat	= 94,73% - 95,92%
Tidak sehat	= 95,92% - <100%

5. Rasio Likuiditas

Penilaian terhadap likuiditas didasarkan pada 2 rasio:

a. Cash Ratio yaitu alat likuid terhadap hutang lancar

$$CR = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 0% diberi nilai 0
- 2) Setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
- 3) Bobot faktor 5%
- 4) Nilai kredit $\frac{\text{Angka rasio}}{0,05\%}$
- 5) Nilai kredit faktor Nilai kredit \times bobot faktor

Kriteria:

Sehat	= 4,05% - 5,00%
Cukup sehat	= 3,30% - <4,05%
Kurang sehat	= 2,55% - 3,30%
Tidak sehat	= 0% - 2,55%

b. Loan on Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 2) Setiap kenaikan 1% mulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100
- 3) Bobot faktor 5%
- 4) Nilai kredit = $\frac{115\% - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 4$
- 5) Nilai kredit faktor Nilai kredit \times bobot faktor

Kriteria:

Sehat	= 89% - 93,75%
Cukup sehat	= 93,75% - <97,50%
Kurang sehat	= 97,50% - <101,25%
Tidak sehat	= 101,25% - <115%

Tabel 1
Faktor penilaian dan bobotnya dalam penilaian kesehatan BPR

Faktor yang dinilai	Komponen yang dinilai	Bobot
1. Modal	Rasio/Modal/terhadap/ATMR	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.	25%
	b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen risiko	10%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

Sumber: (Taswan, 2006: 367).

Tabel 2
Kategori Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: (Martono, 2002: 93).

HASIL PENELITIAN

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan

perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintegrestasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis CAMEL PD. BPR Bank Daerah Karanganyar
Tahun 2007-2011

CAMEL	Nilai Kredit				
	2007	2008	2009	2010	2011
CAR	30	30	30	30	30
KAP					
KAP ₁	5,68	25	25	9,68	12,08
KAP ₂	5	3,58	3,38	3,65	2,17
Manajemen	20	20	20	20	20
Earning					
ROA	5	5	5	5	5
BOPO	5	5	5	3,97	3,85
Likuiditas					
Cash Ratio	5	5	5	5	5
LDR	5	5	5	5	5
Jumlah	80,68	98,58	98,38	82,30	83,10
Kategori	Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: data sekunder diolah, 2013

Hasil analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar tahun 2007 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek *capital*, *assets*, *management*, *earning* dan *liquidity* kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar termasuk dalam kategori cukup sehat, sementara tahun 2008-2011 menunjukkan kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah

Karanganyar termasuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar dalam pengelolaan permodalan, aset, manajemen, laba dan kemampuan mengembalikan hutang-hutang jangka pendek termasuk dalam kategori yang baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rika Saridewi Ambarwati (2004) yang menfokuskan penelitiannya pada sektor perbankan di BEJ dengan menggunakan studi empiris, penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan *go public* pada tahun 2002-2003 dengan menggunakan metode CAMEL, hasil analisis menunjukkan bahwa bank-bank yang menjadi objek penelitian dalam kondisi sehat. Selain itu penelitian Eka Purnama Setya Nugroho (2009) juga menunjukkan bahwa hasil engamatan dilakukan selama dua tahun yaitu tahun 2006 dan 2007 dengan hasil penelitian yang dilakukan dua tahun tersebut PD. BKK Juriwing Kabupaten Klaten memiliki tingkat kesehatan yang baik karena berada diatas angka 81.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh Lembaga Perbankan yaitu berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyartahun 2007 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek *capital*, *assets*, *management*, *earning* dan *liquidity* kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar termasuk dalam kategori cukup sehat, sementara tahun 2008-2011 menunjukkan kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar termasuk dalam kategori

sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar dalam pengelolaan permodalan, aset, manajemen, laba dan kemampuan mengembalikan hutang-hutang jangka pendek termasuk dalam kategori yang baik.

Adanya berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PD. BPR Bank Daerah Karanganyar diharapkan semakin optimal dalam mengelola permodalan yang ada untuk semakin meningkatkan laba dan menekan kewajiban-kewajiban, sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat.
2. Manajemen PD. BPR Bank Daerah Karanganyar diharapkan menerapkan aspek-aspek manajemen yang ada dengan baik, sehingga akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas hasil penelitian dengan menambahkan periode pengamatan serta penggunaan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitriana, Noor Afivah. 2012. "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PD.BPR BKK Tasikmadu Kantor Pusat Karanganyar". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handidoyo, Tegar Sabdo. 2011. "Analisis Tingkat Kesehatan Pada PT BRI Cabang Klaten Dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Martono. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nugroho, Eka Purnama Setya. 2009. "Metode CAMEL sebagai alat analisis tingkat kesehatan bank pada PD.BKK Juwiring Kabupaten Klaten". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saridewi, Rika Ambarwati. 2004. "Analisis CAMEL Untuk Mengukur Financial Distress Pada Sektor Perbankan yang Go Public". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE UI.
- Simorangkir OP. 1985. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. Jakarta: Aksara Persada.
- Suhardjono dan Kuncoro, Mudrajat. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

Suyatno, dkk. 2001. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Triandaru, Sigit dan Santoso, Totok Budi. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.